

Upaya Pengelolaan Sampah Demi Mewujudkan Keberlanjutan Lingkungan

Elisabeth Ria Viana Praningtyas¹, Andi Sylvana², Jamaludin³, Rini Subekti⁴, Sahrul Romadhani⁵

¹ Universitas Terbuka, Banten, Indonesia, email: elisabethria@ecampus.ut.ac.id

² Universitas Terbuka, Banten, Indonesia, email: sylvana@ecampus.ut.ac.id

³ Universitas Terbuka, Banten, Indonesia, email: jamal@ecampus.ut.ac.id

⁴ Universitas Terbuka, Banten, Indonesia, email: bektirini@ecampus.ut.ac.id

⁵ Universitas Terbuka, Banten, Indonesia, email: sahrul@ecampus.ut.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Senang Hati Village;
waste management;
environmental sustainability

Article history:

Received 2024-09-20

Revised 2024-10-22

Accepted 2024-11-20

ABSTRACT

Senang Hati Village is a village resulting from the expansion located in Lebak Regency. As a new village, Senang Hati Village has homework that must be completed immediately, namely waste management. Senang Hati Village does not yet have good waste management so that the surrounding environment tends to be polluted and it is difficult to achieve environmental sustainability. The FEB UT PkM Team chose Senang Hati Village as a place to carry out PkM activities to help improve waste management. The implementation method is carried out in four stages. The results of the activity show that there is better waste management by this village. Garbage is no longer scattered on the side of the road, pooling in rivers, or piling up in yards so that the environment in the Senang Hati Village area is of better quality.

This is an open access article under the CC BY license.



Corresponding Author:

Elisabeth Ria Viana Praningtyas

Universitas Terbuka, Banten, Indonesia, email: elisabethria@ecampus.ut.ac.id

1. PENDAHULUAN

Desa Senang Hati adalah desa yang berada di Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak, Banten. Desa ini merupakan desa hasil pemekaran yang semula merupakan bagian dari desa Cipeundeuy. Pemekaran desa merupakan salah satu langkah pemerintah dalam pemerataan pembangunan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, tujuan pemekaran desa Senang Hati adalah untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, mempercepat peningkatan kualitas pelayanan publik, mewujudkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa, meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan desa, serta meningkatkan daya saing desa.

Sebagai desa baru yang sedang belajar memiliki pemerintahan yang otonom, Desa Senang Hati memiliki beberapa pekerjaan rumah yang perlu untuk segera diselesaikan. Salah satunya adalah isu mengenai sampah. Sejatinya, masalah manajemen sampah merupakan masalah kompleks menyangkut isu lingkungan, politik, institusional, dan sosioekonomi (Deborah, 2021). Maka tak heran jika masalah manajemen sampah juga dialami oleh desa baru seperti Desa Senang Hati. Sayangnya, isu ini oenting namun kerap diabaikan dan tak banyak didiskusikan (Vinti and Vaccari, 2022).

Hasil identifikasi Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka (FEB UT) menemukan bahwa masyarakat desa masih kerap membuang sampah rumah tangga, perkebunan, dan industri rumahan di kanan dan kiri jalan utama desa. Kerap juga ditemukan bahwa masyarakat memilih untuk membakar sampah-sampah mereka – sebuah tindakan yang membahayakan lingkungan hidup sekitar, tak terkecuali manusia yang membakarnya. Kebiasaan tersebut tentu menimbulkan pemandangan menjadi tak elok di mata, selain juga menimbulkan aroma tak sedap (Martitah et al., 2024). Melalui bukti anekdot di atas, isu sampah tampak sebagai isu serius yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia sehari-hari (Martitah et al., 2024).

Isu sampah sesungguhnya merupakan isu umum di Indonesia. Meskipun demikian, solusi pengelolaan dan penanganannya harus segera ditemukan (Sulistiyani dan Dahlia, 2022). Jika tidak, jumlah sampah akan semakin banyak dan semakin sulit ditemukan solusi yang optimal. Pembuangan terus menerus juga dapat menghalangi cita-cita untuk mencapai keberlanjutan lingkungan (Krishnan, 2022; Mahajan and Vakharia, 2016; Praningtyas et al., 2024). Hal inilah yang terjadi pada Desa Senang Hati.

Berdasarkan pengamatan tim, tidak ditemukan adanya tempat pengelolaan sampah yang layak di Desa Senang Hati. Tidak adanya organisasi dalam perangkat desa yang bertanggung jawab pada pengelolaan sampah membuat sampah berserakan dimana-mana di seluruh desa. Saluran air dapat tersumbat sehingga sungai menjadi semakin dangkal dan berujung pada musibah banjir (Buhani et al., 2017; Koley, 2021). Pun pula jika sampah-sampah tersebut dibuang di sungai, maka akan menumpuk sampai di laut dan menimbulkan pencemaran lingkungan (Pranata et al., 2021). Timbunan sampah yang dibiarkan begitu saja sampai dalam kurun waktu yang lama juga dapat menghasilkan polutan yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan hewan. Cara membakar sampah juga tentu dapat mencemari udara yang semestinya segar tanpa ada polusi berarti.

Kami menemukan bahwa akar permasalahan ini sesungguhnya tidak terletak pada kebiasaan masyarakat desa yang tidak tepat. Amjah dan kawan-kawan (2022) menemukan bahwa sosialisasi dan pembinaan oleh Desa Lingkungan Hidup terhadap sekurang-kurangnya perangkat desa di Kabupaten Lebak masih nihil. Akibatnya, desa kurang serius dalam melakukan pengelolaan sampah sebagaimana terdapat dalam Perda Kabupaten Lebak Nomor 4 tentang Pengelolaan Sampah Tahun 2018, Pasal 4 ayat 1 dan 2. Kondisi ini menjelaskan mengapa sarana dan prasarana terkait pengelolaan sampah masih sangat kurang. Tidak ditemui gerobak dorong, tong sampah di setiap rumah, tempat pembuangan sampah (TPS), serta kendaraan pengangkut sampah. Kondisi ini semakin diperparah dengan keacuan masyarakat desa terhadap pentingnya pengelolaan sampah (Haq, 2024).

Berdasarkan pengamatan tim PkM FEB UT, permasalahan utama dari kondisi di atas adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya organisasi resmi milik perangkat desa yang bertanggungjawab pada pengelolaan sampah di Desa Senang Hati
2. Kurangnya kesadaran masyarakat desa untuk membuang sampah pada tempatnya
3. Kurangnya pengetahuan dan wawasan masyarakat desa terhadap pentingnya pengelolaan sampah

Permasalahan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amjah dkk (2022) hasil penelitian menyimpulkan bahwa kurangnya sosialisasi dan pembinaan oleh dinas lingkungan hidup kepada desa – desa di kabupaten lebak, sehingga dampaknya desa tidak serius menunaikan intruksi sebagaimana terdapat dalam perda lebak tentang pengelolaan sampah sesuai dengan pasal 4 ayat 1 dan 2 (Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 4 Tahun 2018). Dari sisi sarana dan prasarana masih sangat kurang dimana di tidak terdapat gerobak dorong, tong sampah di setiap rumah, TPS, dan belum memiliki kendaraan pengangkut, dari sisi kepatuhan tingkat kepatuhan masyarakat masih sangat rendah sehingga pelaksanaan pengelolaan sampah belum dapat dilakukan secara dimaksimalkan.

Keempat poin di atas membuat tim PkM FEB UT memilih Desa Senang Hati sebagai tempat kegiatan melaksanakan PkM. Kami akan pembinaan melalui pemberian edukasi pengolahan sampah yang telah terbukti dapat memperbaiki perilaku masyarakat terhadap pengolahan sampah (Nindya, 2022). Harapan kami adalah adanya pengelolaan sampah yang lebih baik di Desa Senang Hati. Selain

itu, melalui kegiatan PkM ini, masyarakat desa aparaturnya memiliki pengetahuan dan kecakapan mengenai pengelolaan sampah (Pranata et al., 2021).

2. METODE

PKM dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pada tanggal 12 September 2024 dan 16 Oktober 2024 yang dilakukan di Desa Senang Hati dengan beberapa metode dan tahap sebagai berikut:

1. Tahap Sosialisasi Kegiatan

Pada tahap ini kegiatan PKM dosen FEB UT disosialisasikan terlebih dulu kepada Kepala desa Senang Hati beserta jajarannya, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan organisasi kemasyarakatan lainnya sebelum di lanjutkan ke masyarakat.

Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan pembentukan organisasi informal oleh dan untuk masyarakat yang akan menjadi *pilot project*. Fungsi dari organisasi ini adalah menjalankan pengelolaan sampah. Diharapkan setelah terbentuknya organisasi, organisasi pengelolaan sampah ini memiliki sejumlah kader yang bertugas memberikan penyuluhan, pendampingan, maupun pengawasan dalam menerapkan konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Kegiatan sosialisasi kegiatan ini rencananya akan menggandeng Dinas Lingkungan Hidup Pemerintahan Daerah Lebak.

2. Tahap Edukasi

Sebelum fase ini, tim pengabdian menyiapkan bahan yang diperlukan selama proses kegiatan, termasuk *power point* untuk presentasi. Tim pengabdian melakukan beberapa hal yaitu memberikan:

- a. Pengetahuan tentang praktik terbaik untuk melindungi, mengelola dan memelihara fungsi lingkungan di daerah perdesaan.
- b. Pengetahuan tentang ruang terbuka hijau, manfaat dan dampaknya terhadap lingkungan.
- c. Edukasi mengenai penggunaan sumber daya alam di daerah secara rasional dan ramah lingkungan.
- d. Edukasi pencegahan kebakaran hutan dan lahan bagi wilayah pegunungan.
- e. Edukasi tentang pengelolaan limbah melalui pemilahan sampah.
- f. Pendampingan dan penyuluhan daur ulang sampah agar bernilai ekonomis yang dapat mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.
- g. Pendampingan yang memadai untuk mendorong terpeliharanya fungsi lingkungan di kawasan persampahan.

3. Tahap Pengelolaan Sampah

Kegiatan ini dimulai dari: pemilahan sampah yang merupakan kegiatan berupa aktivitas memisahkan dan mengelompokkan sampah sesuai dengan jenis sampah. Kegiatan ini dilakukan oleh warga di masing-masing rumah tangganya. Pemilahan sampah disesuaikan dengan kelompok sampah yang sudah disepakati pada saat edukasi. Setelah sampah dipilah, maka dilakukan daur ulang sampah untuk dijadikan barang yang bernilai ekonomis yang dapat mendukung *green economy* masyarakat desa Senang Hati.

4. Tahap Pendampingan, Pengawasan dan Evaluasi

Kegiatan pendampingan dan pengawasan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sebuah program kegiatan. Pendampingan dan Pengawasan dilakukan dalam rangka mengetahui sejauh mana program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Agar arah program tetap berjalan sesuai dengan tujuan program. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat minat atau perhatian peserta pada pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan pendampingan dan pengawasan ini dilakukan secara intensif minimal setiap 3 minggu sekali dengan mengunjungi mitra kerja atau melalui sarana komunikasi langsung (*offline*) atau telepon, WhatsApp dan telepon konferensi (Zoom Meeting).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan pertama, Tim PkM memberikan sosialisasi dan penyuluhan terkait pentingnya mengelola sampah demi kualitas lingkungan hidup yang lebih baik. Penyuluhan dilaksanakan di salah satu ruang kelas SD Senang Hati dengan mengundang warga serta aparat desa dengan total peserta penyuluhan 30 orang. Tampak pada Gambar 2, masyarakat desa antusias mengikuti kegiatan PkM ini karena sebelumnya mereka tidak pernah menerima penyuluhan mengenai sampah seperti ini. Merekapun ternyata kebingungan dengan sampah yang dihasilkan setiap hari. Walau tahu bahwa membuang sampah sembarangan dapat merusak lingkungan, mereka tetap melakukannya karena Desa belum memiliki peralatan, perlengkapan, dan alur yang jelas untuk mengelola sampah dengan baik.

Setelah mendengarkan pendapat dan keluhan masyarakat, Tim PkM FEB UT Desa Senang Hati memutuskan untuk memberikan tong sampah berukuran 120 liter sebanyak empat buah dan ukuran 70 liter sebanyak lima buah untuk diletakkan di pinggir jalan serta di ruang-ruang publik. Aparat desa serta masyarakat menerima pemberian tong sampah ini dengan gembira dan berjanji menggunakan tong sampah yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Harapannya tidak ada lagi sampah yang berserakan dan tidak dikelola.

Pada pertemuan yang kedua, dilaksanakan pemantauan dan evaluasi atas kegiatan penyuluhan dan pemberian tempat sampah yang sudah dilakukan sebelumnya. Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2024 di kantor kepala desa. Berbeda dengan pertemuan pertama, pada pertemuan yang kedua cukup dihadiri oleh aparat Desa sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka untuk memberikan koordinasi dan mengarahkan masyarakat dalam hal pembuangan dan pengelolaan sampah. Tim PkM FEB mengamati bahwa sampah di sekitar jalan utama desa sudah tidak berserakan lagi. Pun sampah di sekitar pekarangan rumah warga sudah tidak tertumpuk tinggi. Penggunaan tempat sampah yang diberikan telah efektif mendorong masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Hanya saja kebiasaan membakar sampah masih dilakukan oleh beberapa warga. Maka dari itu, aparat desa perlu tegas sekaligus sabar mengarahkan beberapa warga tersebut supaya membuang sampah pada tempatnya.

4. KESIMPULAN

Permasalahan pengelolaan sampah merupakan pekerjaan rumah yang perlu segera diselesaikan oleh Desa Senang Hati sebagai desa baru setelah pemekaran. Isu utama yang muncul adalah absennya pengelolaan sampah, termasuk pula peralatan dan perlengkapan untuk mengelola sampah. Alhasil, sampah berserakan dan menumpuk di jalan-jalan utama desa, sungai, dan juga rumah-rumah pekarangan warga. Jika hal ini terus dibiarkan, maka tumpukan sampah tersebut dapat membahayakan kesehatan dan mempengaruhi kualitas lingkungan hidup di area Desa Senang Hati.

Tim PkM FEB UT menanggapi kondisi ini dengan menyelenggarakan sosialisasi dan penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Masyarakat desa menyadari bahwa sampah tidak bisa dibiarkan begitu saja. Sampah harus dikelola dengan baik sehingga tidak menjadi bumerang bagi mereka dan lingkungan di sekitarnya. Tim juga memberikan peralatan dan perlengkapan awal yang dibutuhkan oleh Desa untuk mendorong aparat serta warga supaya lebih peduli dan tertib dalam pengelolaan sampah.

Hasil pemantauan dan evaluasi menunjukkan adanya perubahan kebiasaan masyarakat desa dalam mengelola sampah. Sampah tidak lagi berserakan di pinggir jalan, menggenang di sungai, atau menumpuk di pekarangan rumah. Peralatan dan perlengkapan yang Tim berikan digunakan sebaik-baiknya untuk melokalisir sampah. Masyarakat desa menyadari bahwa pengelolaan sampah yang baik dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup, mengurangi polusi udara serta air, dan juga membuat daerah Desa Senang Hati lebih indah. Tim PkM FEB UT berharap pengelolaan sampah di Desa Senang Hati dapat lebih baik lagi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami berikan kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
3. Kepala Desa Senang Hati beserta Aparat Desa Senang Hati
4. Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
5. Karang Taruna Desa Senang Hati

REFERENSI

- Amjah, Leo Agustino, Arenawati. (2022). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah. *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*. Volume 6, Nomor 1, Januari.
- Buhani, Musrifatun, Pratama, D.S., Suharso, Rinawati. (2017). Modification of Chaetoceros sp. Biomass with Silica-Magnetite Coating and Adsorption Studies towards Cu(II) Ions in Single and Binary System. *Asian Journal of Chemistry*, 29 (12), 2734-2739.
- Buhani, Suharso, Noviadi, R. (2017). PKW Penerapan metode 4Rp dalam Mendukung Pengelolaan dan Pengolahan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kabupaten Way Kanan. *Laporan Tahunan PKW*. Universitas Lampung.
- Debrah, Justice Kofi, Diogo Guedes Vidal, and Maria Alzira Pimenta Dinis. (2021). Raising Awareness on Solid Waste Management through Formal Education for Sustainability: A Developing Countries Evidence Review. *Recycling* 6, no. 1: 6. <https://doi.org/10.3390/recycling6010006>.
- Haq, Zilfani Fuadiyah. (2024). Household waste management behavior in the Blunyahrejo Village, Yogyakarta: Insights from the theory of planned behavior and social capital. *BIO Web Conf.* 132. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202413202001>.
- Koley, Soumyajit. (2021). Contemporary practices in groundwater arsenic remediation and wastewater management in West Bengal, India: a systematic review. *International Journal of Advanced Technology and Engineering Exploration* 8(80). DOI:10.19101/IJATEE.2021.874281.
- Krishnan, Murugan Ts. (2022). Best Practice: Waste to Fertilizer in Polytechnic Mersing. *Journal of Sustainability Perspectives* 2(1), pp. 1-6. <https://doi.org/10.14710/jsp.2022.15457>
- Mahajan, J., & Vakharia, A. J. (2016). Waste Management: A Reverse Supply Chain Perspective. *Vikalpa*, 41(3), 197-208. <https://doi.org/10.1177/0256090916659029>
- Martitah, Martitah, Sulistianingsih, Dewi, Sumarto, Slamet, Adhi, Yuli Prasetyo. (2024). Legal Strategies in Household Waste Management in Villages. *The Indonesian Journal of International Clinical Legal Education* Vol. 6 Issue 2. <https://doi.org/10.15294/ijicle.v6i2.6661>.
- Nindya, Sherly, Dea Cantrika, Yolandari Ayu Murti, Erwin Satria Widana, and I. Gede Agus Kurniawan. Edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik di desa reja tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2022): 352-357.
- Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah
- Pranata, Lilik, Kurniawan, Ian, Indaryati, Sri, Rini, Maria Tarisia, Suryani, Ketut, Yuniarti, Evi. (2021). Pelatihan Pengolahan Sampah Organik dengan Metode Eco Enzym. *Indonesian Journal of Community Service* 1(1).
- Praningtyas, Elisabeth Ria Viana, Agustina, Putu Ayu Anggya, and Subekti, Rini. (2023). Apakah Religiusitas Gereja Katolik Meningkatkan Praktik Akuntansi Lingkungan?. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 14(3). 552-561. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.3.38>.
- Sulistiyan, Lilik and Dahlia, Nelly. (2022). Facing the Garbage Piles: Implementation of Domestic Waste Management by Village-Owned Enterprises. *Serunai* Vol. 2 No. 1.
- Vinti, Giovanni, and Mentore Vaccari. (2022). Solid Waste Management in Rural Communities of Developing Countries: An Overview of Challenges and Opportunities. *Clean Technologies* 4, no. 4: 1138-1151. <https://doi.org/10.3390/cleantechnol4040069>

